

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia agar dapat bertahan hidup dan kesehatan juga menjadi faktor menunjang segala aktifitas sehari - hari, Namun tidak semua manusia sehat secara jasmani dan rohani. Dewasa ini banyak penyakit yang bermunculan di Indonesia yang masih jarang di dengar oleh masyarakat luas salah satunya adalah penyakit lupus.

Penyakit *systemic lupus erythematosus* (lupus) bukanlah suatu penyakit yang baru, akan tetapi penyakit lupus ini tidak sepopuler penyakit kanker atau jantung. Penyakit lupus pertama kali di Amerika sekitar tahun 1948. Sampai sekarang, jumlah orang dengan penyakit lupus (yang disebut dengan odapus) di dunia telah mencapai lima juta orang. Jumlah odapus di Indonesia (tahun 2006) saat ini sekitar tujuh ribu orang dan data jumlah penderita penyakit lupus cenderung meningkat setiap tahun. (Harum, dalam Media Indonesia, 2006).

Lupus merupakan penyakit yang menyebar ke seluruh tubuh. Terjadi akibat produksi antibodi berlebih sehingga justru menyerang sistem kekebalan sel dan jaringan tubuh. Hingga sekarang belum diketahui apa penyebab penyakit lupus dan belum ada obatnya. Namun dari banyaknya odapus perempuan daripada odapus lelaki, masalah hormon diduga sebagai penyebabnya. Dari sepuluh odapus, sembilan di antaranya perempuan. Lebih banyak menyerang usia produktif 14 – 44 tahun (dalam Savitri, 2004).

Penyakit lupus juga dikenal sebagai penyakit dengan seribu wajah. Penyakit ini dikatakan sebagai penyakit seribu wajah, karena gejalanya sering mengecoh

sehingga muncul diagnosis penyakit lain. Gejala awal lupus berupa nyeri sendi, demam tinggi sampai 38 derajat Celsius, bengkak pada sendi, lelah berkepanjangan hingga anemia, dan gangguan ginjal. Pada wajah tampak muncul ruam merah berbentuk seperti kupu-kupu yang melingkupi wilayah sekitar tulang hidung dan pipi. Dalam fase selanjutnya ruam ini mengering menjadi koreng, sebagian besar pasien lupus memiliki kulit sensitif terhadap cahaya, mudah terbakar dan ruam-ruam mudah berkembang bila terpapar sinar matahari, Ketika penyakit lupus sedang aktif, rambut akan rontok dalam jumlah besar dan badan menjadi kurus. Penyakit lupus tidak menular, tapi para odapus harus berobat sepanjang hidupnya (Djoerban dalam Savitri, 2004).

Penyakit lupus ini menimbulkan berbagai dampak perubahan, baik itu dampak perubahan fisik maupun dampak perubahan psikis. Dari segi fisik yang terjadi antara lain berubahnya kemampuan fisik dan penampilan fisik. Berubahnya kemampuan fisik misalnya seperti daya tahan tubuh yang cepat sekali melemah, dan tidak dapat lagi beraktivitas diluar secara normal karena harus selalu menghindari kepekaan sinar matahari. Berubahnya penampilan fisik misalnya seperti penampilan wajah yang membengkak dengan ruam-ruam kemerahan, wajah yang dipenuhi dengan koreng, tubuh yang menjadi kurus serta kerontokkan rambut yang tidak wajar. Dampak perubahan fisik ini, menjadikan odapus dijauhi atau bahkan dikucilkan oleh lingkungan yang takut dan menganggap aneh akan perubahan-perubahan fisik yang dialami odapus. (savitri 2004)

Reaksi lingkungan terhadap perubahan fisik odapus dapat mengakibatkan dampak perubahan psikis yang besar yang dialami oleh odapus. Dijauhkan dan dikucilkan oleh lingkungan akan membuat odapus merasa dirinya diasingkan,